

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
PASAR, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DIANA YATUL FADILAH
NIM : 2013210161

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

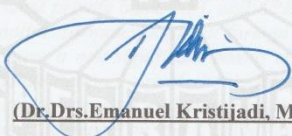
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : DIANA YATUL FADILAH
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 27 Juni 1995
N.I.M : 2013210161
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas
Pasar, Dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada
Bank Umum Swasta Nasional Devisa".

Disetujui dan di terima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 25 SEPTEMBER 2017


(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 25 SEPTEMBER 2017


(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

**EFFECT OF LIQUIDITY, ASSETS QUALITY, MARKET SENSITIVITY,
AND PROFITABILITY TO CAPITAL ADEQUACY RATIO IN
FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE BANK**

**Diana Yatul Fadilah
STIE Perbanas Surabaya
Email: dianayatulf27@gmail.com**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Liquidity, asset quality, market sensitivity, and profitability on capital adequacy ratio in foreign exchange national private bank by using LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, ROA and NIM. and also analyze the influence of significance and partial together between independent variable to Core Capital Adequacy Ratio (CAR).

The sample used in this research is PT Bank Permata Tbk, PT Bank Uob Indonesia, and PT Bank Keb Hana Indonesia The data used is secondary data and data collection techniques use purposive sampling and analysis techniques using multiple linear regression using F test and t test. This study used the study period from the first quarter of 2012 to the fourth quarter of 2016.

The result of this study is that the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, ROA and NIM. Simultaneously have a significant influence on Core Capital Adequacy Ratio in foreign exchange national private bank. LDR partially has a significant effect on Capital Adequacy Ratio at foreign exchange national private bank. IPR, IRR, and PDN partially is not significant effect on Capital Adequacy Ratio at foreign exchange national private bank, NPL and APB partially has a significant negative effect on Capital Adequacy Ratio at foreign exchange national private bank. ROA partially have a non-significant positif effect on Capital Adequacy Ratio at foreign exchange national private bank, NIM have significant positif to Capital Adequacy Ratio at foreign exchange national private bank. and which has the most dominant influence on the Capital Adequacy Ratio is the NIM variable.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, and Profitability

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang perbankan Nomor 10 tahun 1998 bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan lagi dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat banyak yang disebut dengan fungsi intermediasi.. Kinerja keuangan suatu usaha bank sangat tergantung paada keberhasilan maupun kegagalan dari kegiatan operasionalnya. Jika kegiatan operasionalnya berhasil maka fungsi dan peran bank dapat dicapai. Begitupun sebaliknya, jika kegiatan operasionalnya tidak berhasil (gagal), maka kinerja keuangan bank akan terganggu, bahkan akan mengalami kebangkrutan. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia , bahwa bank yang beroperasi di Indonesia disyaratkan untuk memenuhi Rasio Kecukupan Modal

(CAR) minimum sebesar 8 % (delapan persen) dari ATMR. CAR (*capital adequacy ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh suatu bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Rasio ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Namun hal tersebut tidak terjadi pada bank umum swasta nasional devisa yang di tunjukkan oleh tabel 1.1

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
Per des 2012 – 2016 (dalam persen)

No	Nama Bank	2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	Rata2 CAR	Rata2 trend
1	PT. Bank Jombangk	13.37	13.10	-0.77	13.37	0.17	16.03	2.76	19.87	3.83	15.22	1.30
2	PT. Bank Jombangk Internasional Tbk	16.45	15.92	-0.63	14.41	-1.41	14.20	-0.21	19.92	5.72	16.16	0.69
3	PT. Bank Jombangk Syariah Tbk	12.71	15.12	2.41	14.21	-0.91	14.16	-0.05	15.03	0.87	14.24	0.46
4	PT. Bank Jombangk Syariah	19.15	16.99	-2.19	15.07	-1.92	15.37	0.30	25.15	9.78	18.35	1.19
5	PT. Bank Kapital Indonesia	13.00	20.13	7.13	16.43	-3.70	17.08	0.65	20.64	3.56	18.45	0.52
6	PT. Bank KCB	14.24	15.66	1.42	16.36	0.70	19.20	2.84	21.90	2.70	17.57	1.23
7	PT. Bank KCB Syariah	15.05	15.38	0.33	15.39	0.01	15.88	0.49	17.71	1.83	15.88	0.23
8	PT. Bank KCB Syariah	13.38	17.48	4.10	18.17	0.69	20.16	1.99	22.30	2.14	19.29	0.74
9	PT. Bank KCB Syariah	14.21	17.48	3.27	13.41	-4.07	12.32	-0.59	18.51	5.99	15.34	0.92
10	PT. Bank KCB Syariah	13.67	13.81	0.14	14.18	0.37	13.24	-0.94	34.93	26.25	17.96	4.23
11	PT. Bank KCB Syariah	10.34	13.07	2.72	21.71	8.64	19.78	-1.93	17.20	-1.07	16.42	1.37
12	PT. Bank KCB Syariah	13.95	20.11	6.13	16.73	-3.38	14.84	-1.89	15.86	1.22	16.30	0.37
13	PT. Bank KCB Syariah	11.57	12.87	1.30	22.21	9.34	26.5	4.29	25.53	-0.84	19.73	2.79
14	PT. Bank KCB Syariah	28.93	18.97	-9.96	18.47	-0.50	20.74	2.27	20.80	-0.00	21.58	-1.65
15	PT. Bank KCB Syariah	12.92	13.34	0.42	16.01	2.67	14.64	-1.37	17.66	3.02	14.91	0.94
16	PT. Bank KCB Syariah	13.46	21.00	7.54	19.43	-1.57	16.9	-2.53	24.32	3.35	19.02	2.17
17	PT. Bank KCB Syariah	10.93	11.19	0.26	10.44	-0.75	10.69	0.25	13.34	0.67	11.31	0.48
18	PT. Bank KCB Syariah	16.83	17.77	0.94	15.23	-2.54	14.93	-0.30	26.21	10.99	18.19	1.87
19	PT. Bank KCB Syariah	28.51	26.99	-1.52	26.66	-0.33	28.02	1.36	35.12	6.49	29.06	1.32
20	PT. Bank KCB Syariah	11.21	13.09	1.88	17.78	4.70	13.41	-4.38	19.54	5.71	15.06	1.66
21	PT. Bank KCB Syariah	48.75	44.71	-4.04	37.11	-7.60	34.63	-2.48	85.28	92.63	50.09	7.30
22	PT. Bank KCB Syariah	10.09	14.03	3.94	13.38	-0.45	16.15	2.77	12.36	-3.79	13.24	0.48
23	PT. Bank KCB Syariah	12.17	15.75	3.58	16.6	0.85	17.72	1.12	20.87	2.07	16.56	1.68
24	PT. Bank KCB Syariah	16.49	16.61	0.12	18.74	2.13	17.38	-1.46	18.28	1.69	17.48	0.35
25	PT. Bank KCB Syariah	21.10	15.28	-5.82	15.37	-0.01	27.72	12.45	32.40	4.68	22.35	2.26
26	PT. Bank KCB Syariah	15.86	16.21	0.35	13.33	-2.63	13.62	0.04	15.64	5.71	14.98	-0.04
27	PT. Bank KCB Syariah	14.80	14.54	-0.26	19.06	4.52	23.30	4.24	23.68	-4.95	19.07	1.77
28	PT. Bank KCB Syariah	11.89	22.33	10.44	25.20	2.87	29.89	4.69	47.33	11.28	27.32	7.08
29	PT. Bank KCB Syariah	19.09	23.14	4.05	19.38	-4.76	13.81	-4.57	16.70	3.05	18.02	-0.27
30	PT. Bank KCB Syariah	16.77	17.40	0.63	15.72	-1.63	15.47	-0.25	16.44	1.33	16.36	-0.06
31	PT. Bank KCB Syariah	14.47	15.42	0.95	15.62	0.20	19.78	4.16	20.32	1.04	17.16	1.13
32	PT. Bank KCB Syariah	14.62	14.77	0.15	15.06	0.29	15.37	0.31	20.05	2.97	15.95	1.08
33	PT. Bank KCB Syariah	27.76	24.68	-3.08	15.10	-9.58	17.54	2.44	16.46	-1.16	20.30	-2.36
34	PT. Bank KCB Syariah	48.99	29.74	-19.25	21.05	-3.69	23.51	2.46	22.49	-0.18	29.13	-2.32
35	PT. Bank KCB Syariah	17.01	17.96	0.95	17.22	-0.74	23.92	6.70	26.59	2.67	20.52	1.88
36	PT. Bank KCB Syariah	27.98	17.86	-10.12	17.58	-0.38	17.35	-0.23	20.28	2.93	20.21	-1.56
37	PT. Bank KCB Syariah	13.86	14.69	0.83	14.15	-0.53	16.39	2.24	15.35	-1.04	14.88	0.28
38	PT. Bank KCB Syariah	14.22	16.54	2.32	18.76	2.22	15.54	-3.22	14.92	-0.28	15.99	-0.14
39	PT. Bank KCB Syariah	11.70	17.55	5.85	14.22	-3.33	12.36	-1.86	12.74	-0.39	13.71	-0.21
40	PT. Bank KCB Syariah	13.88	14.12	0.25	14.81	0.69	12.85	-1.96	14.01	0.65	13.93	0.03
41	PT. Bank KCB Syariah	13.51	12.99	-0.52	19.26	6.27	18.74	-0.52	23.53	4.23	17.60	2.01
42	PT. Bank KCB Syariah	64.20	59.61	-4.59	22.24	-7.37	38.40	13.84	55.06	7.67	33.90	-1.59
43	PT. Bank KCB Syariah	16.17	25.78	9.61	24.33	-1.45	22.90	-1.43	25.87	2.72	23.01	1.56
44	RATA - RATA	15.75	23.22	4.46	20.37	-2.64	20.74	0.30	23.85	3.18	19.57	0.57

Sumber: Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diolah.

Merujuk pada tabel 1.1 berdasarkan tabel tersebut telah diketahui bahwa secara keseluruhan rata – rata trend mengalami kenaikan selama periode 2012 tw I – 2016 tw VI. Namun ketika dilihat dari rata – rata trend CAR , terdapat 7 (tujuh) bank yang mengalami penurunan rata – rata CAR yaitu dimulai dari yang paling tinggi adalah PT. Bank BNP Paribas Indonesia, Tbk , PT. Bank QNB Kesawan, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia, PT. Bank Keb Hana Indonesia, PT. Bank Agris, PT. Bank UOB Indonesia, dan PT. Bank Permata, Tbk.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah dalam pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum pada bank Umum Swasta Nasional Devisa. hal inilah

yang menyebabkan dilakukannya penelitian tentang CAR pada bank Umum Swasta Nasional Devisa yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank.

Tinggi rendahnya rasio CAR yang dimiliki oleh bank sangat tergantung kepada manajemen bank terhadap pengelolaan kinerja keuangan bank dan juga penetapan kebijakan manajemen risiko dalam mengelola risiko- risiko yang timbul. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kinerja keuangan bank, yang juga ikut mempengaruhi komposisi permodalan bank. Beberapa aspek yaitu Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih serta supaya dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan oleh nasabah pada bank tersebut. Semakin besar rasio maka laporan keuangannya semakin likuid (Menurut Kasmir, 2012:315). Tingkat likuiditas pada suatu bank dapat diukur dengan Rasio keuangan *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap CAR ini memiliki pengaruh yang positif dan negatif. Hal ini dapat terjadi apabila LDR naik, berarti terjadi kenaikan jumlah kredit lebih besar daripada kenaikan dana pihak ketiga, sehingga kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya. sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. Disisi lain, peningkatan jumlah kredit dapat menyebabkan meningkatnya ATMR, khususnya ATMR kredit. Kenaikan ATMR dapat menyebabkan CAR menurun, sehingga LDR juga dapat berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh *investing policy ratio* (IPR) terhadap CAR ini memiliki pengaruh yang positif dan negatif. Hal ini bisa terjadi apabila IPR naik, maka kenaikan surat-surat berharga lebih tinggi dari kenaikan total dana pihak ketiga. Maka naiknya pendapatan bunga juga akan lebih tinggi dari biaya bunga yang akan menyebabkan laba akan naik, modal naik dan CAR akan naik. Disisi lain, peningkatan surat berharga dapat menyebabkan meningkatnya ATMR. Khususnya ATMR kredit. Kenaikan ATMR dapat menyebabkan CAR menurun

sehingga IPR juga dapat berpengaruh negative terhadap CAR.

Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas asset yang berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana pada bank dalam aktiva produktif kualitasnya dinilai dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan, atau macet. Perbedaan tingkat kolektibilitas diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian yang terjadi. (Menurut Murdjarad Kuncoro Suhardjono (2011 : 519)). Tingkat kualitas aset suatu bank dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap CAR ini memiliki pengaruh yang negatif. Hal ini bisa terjadi karena prosentase peningkatan kredit yang bermasalah lebih besar daripada prosentase peningkatan total kredit yang diberikan. Ini berakibatkan pendapatan bunga bank akan mengalami peningkatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya yang dikeluarkan. Sehingga, pendapatan bank akan menurun, dan perolehan laba bank akan mengalami penurunan yang sama, serta modal yang dimiliki oleh bank tersebut akan menurun, dan CAR juga akan terjadi penurunan yang sama.

Pengaruh aktiva produktif bermasalah (APB) terhadap CAR ini

memiliki pengaruh yang negatif. Hal ini bisa terjadi karena apabila prosentase peningkatan pada aktiva produktif bermasalah ini lebih besar daripada prosentase peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh suatu bank. Hal ini berakibatkan pendapatan bank akan mengalami penurunan, sehingga laba juga akan menurun, sehingga modal bank akan mengalami penurunan, dan selanjutnya CAR akan mengalami penurunan juga.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan modal bank untuk mengcover potensi kerugian akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar dan kecukupan penerapan manajemen risiko terhadap pasar dapat diukur dengan *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

Pengaruh *Interest Rate Risk* (IRR) terhadap CAR ini memiliki pengaruh yang positif dan negatif. apabila $IRR > 100\%$ dimana (IRSA) lebih besar dari (IRSL). Ketika suku bunga naik, maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga. Akibatnya, pendapatan operasional meningkat lebih besar daripada peningkatan biaya operasional. sehingga laba meningkat, modal meningkat, sehingga CAR mengalami peningkatan pula. Kondisi tersebut mengakibatkan pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Begitupun sebaliknya, apabila suku bunga turun, akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga. Akibatnya, laba menurun, modal menurun, sehingga CAR mengalami penurunan. Kondisi tersebut

mengakibatkan pengaruh IRR terhadap CAR negatif.

Pengaruh *Posisi Devisa Netto* (PDN) terhadap CAR ini memiliki pengaruh positif dan negatif. Apabila $PDN > 0$, berarti aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas, maka ketika nilai tukar naik, terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga akan meningkat. Pada saat nilai tukar mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar daripada penurunan biaya valas, sehingga laba akan menurun, modal menurun, dan CAR akan menurun. Kondisi tersebut mengakibatkan pengaruh PDN terhadap CAR negatif.

Menurut (Kasmir, 2012 : 345), Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan ataupun laba dalam satu periode-periode tertentu. Rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM)

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap CAR ini memiliki pengaruh yang positif. hal ini bisa terjadi apabila ROA mengalami peningkatan yang disebabkan oleh adanya peningkatan laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan rata-rata asset yang dimiliki sehingga laba akan mengalami peningkatan, modal meningkat serta CAR pun juga mengalami peningkatan.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap CAR ini memiliki

pengaruh yang positif. Dimana hal ini bisa terjadi apabila NIM meningkat, yaitu terjadi kenaikan pendapatan bunga bersih lebih besar dibandingkan rata-rata asset produktif. Sehingga laba meningkat, modal meningkat, serta CAR juga mengalami peningkatan.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Penilaian kinerja keuangan bank merupakan data yang diambil dari laporan keuangan yang disajikan atau dipublikasikan oleh bank, yang terdapat pada laporan bank Indonesia maupun di laporan bank tersebut lainnya. Manajemen merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kinerja dalam suatu bank. Apabila manajemen dalam bank dijalankan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku pada bank tersebut, maka hasil kinerja keuangan yang baik akan dicapai oleh bank dengan baik pula. Kinerja keuangan bank bisa disebut dengan kegiatan operasional bank yang artinya kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik serta dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku di Indonesia.

Laporan keuangan bank terdiri dari beberapa gambaran yang diantaranya adalah neraca dimana neraca yaitu memberikan informasi kepada pihak luar bank, misalnya seperti bank sentral, masyarakat umum, dan investor. Sedangkan yang kedua adalah laporan laba rugi yang

memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan pada bank tersebut. Penilaian kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melalui analisis terhadap keuangannya, tetapi terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh bank tersebut.

Dalam mengukur dan menilai kinerja bank yaitu dengan menggunakan beberapa aspek rasio keuangan yang diantaranya adalah Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas Terhadap Pasar, dan Rasio Profitabilitas.

Likuiditas bank

Menurut Kasmir, 2012:315. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih serta supaya dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan oleh nasabah pada bank tersebut. Semakin besar rasio maka laporan keuangannya semakin likuid. Adapun beberapa jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat.

Menurut SEBI Nomor 13/30/Dpnp tanggal 16 Desember 2011 rumus LDR yaitu sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{KREDIT}}{\text{DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\% (1)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 2 penelitian adalah :

LDR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki (Kasmir :316). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100 \text{ (2)}$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 3 penelitian adalah :

IPR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas asset yang berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana pada bank dalam aktiva produktif kualitasnya dinilai dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan, atau macet. Perbedaan tingkat kolektibilitas diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian yang terjadi. (Menurut Murdjarad Kuncoro Suhardjono (2011 : 519)). Adapun beberapa jenis rasio kualitas aktiva yaitu sebagai berikut :

Non Performing Loans (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit dengan kualitas

kurang lancar, lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan SEBI No. 13/30/Dpnp tanggal 16 Desember 2011. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank kepada debiturnya. Semakin tinggi NPL maka semakin buruk kinerja suatu bank karena jumlah kredit yang meningkat memerlukan penyediaan biaya pencadangan kredit bermasalah yang cukup besar sehingga akan menyebabkan penurunan laba. Rasio ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \text{ (3)}$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 4 penelitian adalah :

NPL secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, lancar, diragukan, dan macet. Aktiva bermasalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} APB \\ &= \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \text{ (5)} \end{aligned}$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 5 penelitian adalah :

APB secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Sensitivitas Terhadap Pasar

Penilaian tentang sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan modal bank untuk mengcover potensi kerugian akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar dan kecukupan penerapan manajemen risiko terhadap pasar. Jenis-jenis rasio sensitivitas terhadap pasar yaitu dibawah ini :

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) merupakan potensi kerugian yang akan dihadapi akibat perubahan suku bunga pada pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga pada bank tersebut. Risiko ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA (InterestRateSensitivityAsset)}{IRSL (InterestRateSensitivityLiabilities)} \times 100\% (8)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 6 penelitian adalah :

IRR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut (Mudjarad Kuncoro suhardjono, 2011 : 274) Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan selisih bersih antara aktiva passiva valas setelah perhitungan rekening-rekening administratifnya yang besarnya PDN secara keseluruhan maksimum 20%. Posisi devisa netto ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$PDN = \frac{((Aktiva Valas - Passiva Valas) + Selisih offBalanceSheet)}{Modal} \times 100\% (9)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 7 penelitian adalah :

PDN secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012 : 345), Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan ataupun laba dalam satu periode-periode tertentu. Jenis-jenis rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. (MudjaradKuncoro Suhardjono, 2011 : 506). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\% (13)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 8 penelitian adalah :

ROA secara individu mempunyai pengaruh yang positif terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan net income (pendapatan bunga bersih) dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir : 2012-328). Rasio ini dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Asset Produktif}} \times 100\% (16)$$

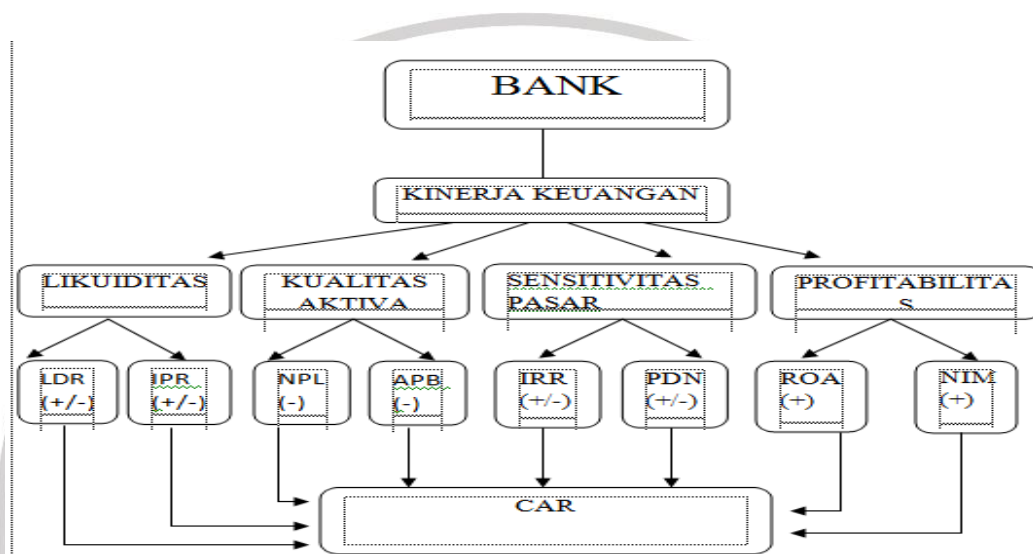
Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 9 penelitian adalah :

NIM secara individu mempunyai pengaruh yang positif terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini seperti ditunjukkan pada Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka rerangka



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan (OJK) seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.1. Dalam penelitian ini, tidak semua populasi diteliti, namun hanya menggunakan anggota populasi yang terpilih sebagai sampel saja. Untuk teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiono 2013 : 368).

Adapun kriteria – kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa Triwulan IV tahun 2016.

. adapun kriteria pengambilan sampel berdasarkan modal inti adalah sebagai berikut:

1. Mengalami penurunan rata-rata trend pada CAR pada tahun 2016.
2. Memiliki total modal antara 6 triliun sampai 18 triliun (Kriteria bank umum swasta nasional devisa per desember 2016).

maka Bank yang terpilih sebagai sampel adalah PT. Bank keb Hana

Indonesia, PT. Bank UOB Indonesia, dan PT. Bank Permata, Tbk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh adalah data yang diambil dari Publikasi Laporan Keuangan Bank Otoritas Jasa Keuangan (OJK) triwulan IV Tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2016. Sedangkan untuk metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan kemudian mencatat data – data yang di butuhkan atau yang telah tersedia di laporan keuangan tersebut.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang terkait dengan variabel penelitian.

Analisis regresi linier berganda ini adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (X) yaitu seperti (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, ROA, NIM) terhadap satu variabel terikat (Y) yaitu CAR. dengan menggunakan rumus regresi linier sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + ei$$

Dengan Keterangan :

Y = *Capital Adequacy Ratio*

α = Konstanta

ei = Variabel Pengganggu Diluar Variabel Bebas

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien Regresi

X1 = *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

X2 = *Investing Policy Ratio* (IPR)

X3 = *Non Performing Loan* (NPL)

X4 = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X5 = *Interest Rate Risk* (IRR)

X6 = Posisi Devisa Netto (PDN)

X7 = *Return On Asset* (ROA)

X8 = *Net Interest Margin* (NIM)

Uji F

Uji F ini dilakukan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh positif atau negatif variabel bebas secara individu atau parsial terhadap tingkat variabel tergantung ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis seperti yang ada pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata CAR pada bank umum swasta nasional devisa adalah sebesar 18,39 persen,

Rata-rata LDR sebesar 104,39 persen, Rata-rata IPR sebesar 15,89 persen, Rata-rata NPL sebesar 1,74 persen, Rata-rata APB sebesar 1,08 persen, Rata-rata IRR sebesar 107,28 persen, Rata-rata PDN sebesar 2,27 persen, Rata-rata ROA sebesar 1,46 persen, dan Rata-rata NIM sebesar 3,34 persen.

Tabel 2
ANALISIS DEKRIPTIF

	Mean	Std. Deviation	N
KPMM	18.39	5.45	60
LDR	104.16	20.58	60
IPR	15.89	5.36	60
NPL	1.74	1.56	60
APB	1.08	0.86	60
NIM	3.34	0.80	60
ROA	1.46	1.29	60
PDN	2.27	3.15	60
IRR	107.28	13.55	60

Sumber : Data diolah

**ANALISIS RERESI LINIER
BERGANDA**

Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda,

Berikut adalah hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 3.

TABEL 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

MODEL	Unstandardized Coefficients	
	B	Std Error
Constant	-0.855	7.886
LDR	0.111	0.042
IPR	-0.269	0.153
NPL	7.061	2.617
APB	-12.706	4.333
IRR	0.041	0.043
PDN	-0.293	0.224
ROA	-1.064	0.840
NIM	3.354	1.101
R Square = 0.474	F hitung = 5.738	
R = 0.688	Sig = 0,000	

Sumber lampiran data (10) diolah

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -0.855 + 0.111 X_1 - 0.269 X_2 + 7.061 X_3 - 12.706 X_4 + 0.041 X_5 - 0.293 X_6 - 1.064 X_7 + 3.354 X_8 + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (β_0) sebesar -0.855 menunjukkan besarnya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) apabila LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, ROA dan NIM

- memiliki nilai 0 (nol) maka variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0.855 persen.
- b. Nilai koefisien LDR (β_1) sebesar 0.111 menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan terjadinya kenaikan pada variabel CAR sebesar 0.111 persen. Sebaliknya jika LDR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada CAR sebesar 0.111 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel lainnya konstant.
- c. Nilai koefisien IPR (β_2) sebesar -0.629 menunjukkan bahwa jika IPR mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan variabel CAR sebesar 0.629 persen. Sebaliknya jika IPR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan variabel CAR sebesar 0.629 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel lainnya konstant.
- d. Nilai koefisien NPL (β_3) sebesar 7.061 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan variabel CAR sebesar 7.061 persen. sebaliknya jika NPL diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada CAR sebesar 7.061 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel lainnya konstant.
- e. Nilai koefisien APB (β_4) sebesar -12.706 menunjukkan bahwa jika APB mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 12.706 persen.
- sebaliknya jika APB diturunkan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada CAR sebesar 12.706 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel lainnya konstant.
- f. Nilai koefisien IRR (β_5) sebesar 0.041 menunjukkan bahwa jika IRR mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada CAR sebesar 0.041 persen. sebaliknya jika IRR diturunkan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 0.041 dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya konstant.
- g. Nilai koefisien PDN (β_6) sebesar -0.293 menunjukkan bahwa jika PDN mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 0.293 persen. sebaliknya jika PDN diturunkan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada CAR sebesar 0.293 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel lainnya konstant.
- h. Nilai koefisien ROA (β_7) sebesar -1.064 menunjukkan bahwa jika ROA mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 1.064 persen. sebaliknya jika ROA diturunkan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada CAR sebesar 1.064 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel lainnya konstant.
- i. Nilai koefisien NIM (β_8) sebesar 3.354 menunjukkan bahwa jika NIM mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan

mengakibatkan kenaikan pada CAR sebesar 3.354 persen. sebaliknya jika diturunkan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 3.354 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel lainnya konstant.

- j. tergantung kecukupan modal inti (tier 1) sebesar 0,065 persen

Uji F

Untuk menguji hipotesis maka dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama pada variabel bebas terhadap variabel tergantung. Dan

dengan asumsi variabel lainnya konstant. Sebaliknya apabila variabel FBIR diturunkan sebesar satu persen akan terjadi penurunan pada variabel tergantung kecukupan modal inti (tier 1) sebesar 0,065 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel lainnya konstant.

berdasarkan hasil uji F sesuai dengan perhitungan program SPSS 16.0 for windows maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4
Hasil Uji F

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F hitung</i>
Regression	830.063	8	103.758	5.738
Residual	922.243	51	18.083	
Total	1752.306	59		
<i>F tabel 2,13</i>				

Sumber : Data diolah dari Spss

Dari tabel F dengan $(\alpha) = 0,05$ dengan (df) pembilang = $k = 8$ dan (df) penyebut = $n - k - 1 = 60 - 8 - 1 = 51$, sehingga $F_{tabel} (0,05; 8 ; 51) = 2,13$. Dengan demikian, $F_{hitung} = 5,738 > F_{tabel} = 2,13$ sehingga dapat diambil kesimpulan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya semua variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, ROA, dan NIM secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu CAR. Dengan demikian hipotesis penelitian No 1 diterima atau terbukti.

Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,474 , artinya perubahan yang terjadi pada variabel CAR sebesar 47,40 persen yang

disebabkan oleh variabel bebas secara bersama – sama sedangkan sisanya sebesar 52,60 persen disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian.

koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,474 persen Mengindikasikan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel terikat (Y) CAR karena besarnya koefisien korelasi (R) mendekati angka satu.

Uji t

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melihat atau menguji pengaruh tiap-tiap variabel bebas (LDR,IPR,NPL,APB,IRR,PDN,ROA

dan NIM) terhadap variabel terikat (CAR).

1. Uji Hipotesis

a. Uji t sisi kanan

$H_0 : \beta_i \leq 0$, (artinya secara individu variabel bebas X (ROA dan NIM) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat Y (CAR)).

$H_1 : \beta_i > 0$, (artinya secara individu variabel bebas X (ROA dan NIM) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat Y (CAR)).

b. Uji t sisi kiri

$H_0 : \beta_i \geq 0$, (artinya secara individu variabel bebas X (NPL dan APB) mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat Y (CAR)).

$H_1 : \beta_i < 0$, (artinya secara individu variabel bebas X (NPL dan APB) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat Y (CAR)).

c. Uji t dua sisi

$H_0 : \beta_i = 0$, (artinya secara parsial variabel bebas X (LDR, IPR, IRR dan PDN) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat Y (CAR)).

$H_1 : \beta_i \neq 0$, (artinya secara parsial variabel bebas X (LDR, IPR, IRR dan PDN) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Y (CAR)).

2. Merumuskan signifikansi

a.) Untuk Uji t satu sisi

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 51, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,675.

b.) Untuk Uji t dua sisi

$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 51, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,007

3. Kriteria pengujian

a. Uji t sisi kanan

H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_1 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Uji t sisi kiri

H_0 diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H_1 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

c. Uji t dua sisi

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$

H_1 ditolak apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS ver 16.0 for windows maka diperoleh perhitungan Uji t yang terdapat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
HASIL UJI INDIVIDU (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
X1 = LDR	2.609	± 2.007	Ditolak	Diterima	0.343	0.117
X2 = IPR	-1.752	± 2.007	Diterima	Ditolak	-0.238	0.056
X3 = NPL	2.698	- 1.675	Diterima	Ditolak	0.353	0.125
X4 = APB	-2.933	- 1.675	Ditolak	Diterima	-0.380	0.144
X5 = IRR	0.961	± 2.007	Diterima	Ditolak	0.133	0.017
X6 = PDN	-1.306	± 2.007	Diterima	Ditolak	-0.180	0.032
X7 = ROA	-1.267	+1.675	Diterima	Ditolak	-0.175	0.031
X8 = NIM	3.046	+1.675	Ditolak	Diterima	0.392	0.154

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan pada Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2.609 dan t_{tabel} Sebesar 2.007, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2.609 > t_{tabel} 2.007$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR dengan demikian hipotesis no 2 diterima atau terbukti. besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r) adalah 0.117 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 11.7 persen terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan pada Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 1.752 dan t_{tabel} Sebesar 2.007, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1.752 < t_{tabel} 2.007$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR dengan demikian hipotesis no 3 ditolak dan tidak terbukti. besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r) adalah 0.056 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 5.6 persen terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan pada Gambar 4.4 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2.698 dan t_{tabel} Sebesar 1.675, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2.698 > t_{tabel} 1.675$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR dengan demikian hipotesis no 4 ditolak dan tidak terbukti. besarnya

koefisien regresi determinasi parsial (r) adalah 0.125 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 12.5 persen terhadap CAR

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan pada Gambar 4.5 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2.933 dan t_{tabel} Sebesar 1.675, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2.933 > t_{tabel} 1.675$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dengan demikian hipotesis no 5 diterima dan terbukti. besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r) adalah 0.144 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 14.7 persen terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan pada Gambar 4.6 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 0.961 dan t_{tabel} Sebesar 2.007, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0.961 < t_{tabel} 2.007$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR dengan demikian hipotesis no 6 ditolak dan tidak terbukti. besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r) adalah 0.017 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 1.7 persen terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan pada Gambar 4.7 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 1.306 dan t_{tabel} Sebesar 2.007, sehingga dapat diketahui bahwa

$t_{hitung} - 1.306 < t_{tabel} 2.007$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR dengan demikian hipotesis no 7 ditolak dan tidak terbukti. besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r) adalah 0.032 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 3.2 persen terhadap CAR.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan pada Gambar 4.8 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar -1.267 dan t_{tabel} Sebesar 1.675, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 1.267 < t_{tabel} 1.675$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dengan demikian hipotesis no 8 ditolak dan tidak terbukti. besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r) adalah 0.031 yang berarti secara parsial variabel ROA memberikan kontribusi sebesar 3.1 persen terhadap CAR.

Pengaruh NIM terhadap CAR

Berdasarkan pada Gambar 4.9 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3.046 dan t_{tabel} Sebesar 1.675, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 3.046 > t_{tabel} 1.675$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dengan demikian hipotesis no 9 diterima dan terbukti. besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r) adalah 0.154 yang berarti secara parsial variabel NIM memberikan

kontribusi sebesar 15.4 persen terhadap CAR.

Variabel yang memberikan kontribusi paling dominan

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) pada variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- LDR memiliki kontribusi 11.7 persen dan pengaruhnya signifikan.
- IPR memiliki kontribusi 5.6 persen dan pengaruhnya tidak signifikan.
- NPL memiliki kontribusi 12.5 persen dan pengaruhnya negatif signifikan.
- APB memiliki kontribusi 14.7 persen dan pengaruhnya negatif signifikan.
- IRR memiliki kontribusi 1.7 persen dan pengaruhnya tidak signifikan.
- PDN memiliki kontribusi 3.2 persen dan pengaruhnya tidak signifikan.
- ROA memiliki kontribusi 3.1 persen dan pengaruhnya positif tidak signifikan.
- NIM memiliki kontribusi 15.4 persen dan pengaruhnya positif signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah NIM karena memiliki kontribusi sebesar 15.4 persen terhadap CAR.

Pembahasan

Dalam Penelitian ini diperoleh bukti bahwa ketersediaan modal inti bank sampel mengalami peningkatan tren sebesar 5,83 persen, dan total Aset Tertimbang Menurut

Risiko (ATMR) bank sampel penelitian mengalami kenaikan tren sebesar 6,15 persen. Hal ini menunjukkan peningkatan modal inti yang dimiliki bank lebih kecil daripada peningkatan ATMR. Karena rata-rata tren modal inti lebih kecil dari pada ATMR. maka, trend CAR mengalami penurunan pada sampel penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa kesembilan variabel bebas terdapat beberapa variabel Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, Uji F dan Uji t dengan menggunakan SPSS versi 16.0 maka dapat disimpulkan

pembahasan yang dapat dilihat pada tabel 4.14 (tabel 6)

Hasil Analisis regresi linier berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh bahwa kesembilan variabel bebas yang ada pada penelitian ini terdapat tujuh variabel bebas yang sesuai yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan NIM yang koefisien regresinya sesuai dengan teori dan terdapat satu variabel bebas yakni ROA yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori adapun pengaruh kedelapan variabel terhadap variabel tergantung adalah sebagai berikut:

Tabel 6
PERBANDINGAN HASIL REGRESI DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Analisis	Kesesuaian Teori
X1 = LDR	Positif/ Negatif	Positif	Sesuai
X2 = IPR	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
X3 = NPL	Negatif	Positif	sesuai
X4 = APB	Negatif	Negatif	Sesuai
X5 = IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
X6 = PDN	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
X7 = ROA	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
X8 = NIM	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : data Spss diolah

a. Pengaruh LDR terhadap CAR

Menurut teori pengaruh variabel LDR terhadap CAR ini bisa positif maupun negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien positif sebesar 0.111 yang berarti LDR memiliki pengaruh yang searah dengan CAR. Dalam penelitian ini LDR selama periode penelitian adalah menurun artinya terjadi peningkatan kredit lebih kecil daripada peningkatan Dana Pihak Ketiga sehingga pendapatan

meningkat lebih kecil daripada biaya yang menyebabkan laba menurun, modal inti menurun dan CAR juga menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa trend rasio CAR menurun, berarti hal ini sesuai dengan teori.

b. Pengaruh IPR terhadap CAR

Menurut teori pengaruh variabel IPR terhadap CAR bisa positif maupun negatif. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi yang negatif sebesar 0.629 yang

berarti IPR mempunyai pengaruh yang berlawanan dengan CAR. Dalam penelitian ini trend IPR selama periode penelitian adalah meningkat artinya terjadi kenaikan surat-surat berharga lebih tinggi dari kenaikan total dana pihak ketiga. Maka naiknya pendapatan bunga juga akan lebih tinggi dari biaya bunga yang akan menyebabkan laba akan naik, modal naik. Disisi lain, peningkatan surat berharga dapat menyebabkan meningkatnya ATMR. Khususnya ATMR kredit. Dengan adanya kenaikan ATMR ini dapat menyebabkan CAR menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa trend rasio CAR menurun, berarti hal ini sesuai dengan teori.

c. Pengaruh NPL terhadap CAR

Menurut teori pengaruh variabel NPL terhadap CAR yaitu negatif. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi yang positif sebesar 7.061 yang berarti NPL mempunyai pengaruh yang searah dengan CAR. Dalam penelitian ini trend NPL selama periode penelitian adalah menurun artinya terjadi kenaikan kredit bermasalah lebih kecil daripada kenaikan kredit yang diberikan hal ini mengakibatkan pendapatan bunga mengalami peningkatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya yang dikeluarkan. Sehingga laba menurun, modal inti menurun dan CAR juga menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trend rasio CAR menurun, berarti hal ini sudah sesuai dengan teori.

d. Pengaruh APB terhadap CAR

Menurut teori pengaruh variabel APB terhadap CAR yaitu

negatif. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi yang negatif sebesar 12.706 yang berarti APB mempunyai pengaruh yang berlawanan dengan CAR. Dalam penelitian ini trend APB selama periode penelitian adalah meningkat artinya terjadi peningkatan prosentase pada aktiva produktif bermasalah lebih kecil daripada peningkatan prosentase total aktiva yang dimiliki oleh suatu bank yang mengakibatkan modal inti menurun dan CAR juga menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trend rasio CAR menurun, berarti hal ini sesuai dengan teori.

e. Pengaruh IRR terhadap CAR

Menurut teori pengaruh variabel IRR terhadap CAR yaitu bisa positif maupun negatif. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi yang positif sebesar 0.041 yang berarti IRR mempunyai pengaruh yang searah dengan CAR. Dalam penelitian ini trend IRR selama periode penelitian adalah menurun artinya $IRSA > IRSL$ karena pada saat ini suku bunga turun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga menyebabkan laba menurun, modal inti menurun dan CAR menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trend rasio CAR menurun, hal ini berarti sesuai dengan teori.

f. Pengaruh PDN terhadap CAR

Menurut teori pengaruh variabel PDN terhadap CAR yaitu bisa positif maupun negatif. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa PDN

mempunyai koefisien regresi yang negatif sebesar 0.293 yang berarti PDN mempunyai pengaruh yang berlawanan dengan CAR. Dalam penelitian ini trend PDN selama periode penelitian adalah meningkat artinya karena pada saat ini nilai tukar naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya valas sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trend rasio CAR menurun, hal ini berarti sesuai dengan teori.

g. Pengaruh ROA terhadap CAR

Menurut teori pengaruh variabel ROA terhadap CAR yaitu positif. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa ROA mempunyai koefisien regresi negatif yaitu sebesar 1.064 yang berarti ROA mempunyai pengaruh yang berlawanan dengan CAR. Dalam penelitian ini trend ROA selama periode penelitian adalah meningkat artinya terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan dengan peningkatan rata-rata asset yang dimiliki sehingga laba meningkat, modal inti meningkat dan CAR juga meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trend rasio CAR menurun hal ini berarti tidak sesuai dengan teori. Karena peningkatan ATMR sebesar 6.15 persen lebih besar daripada peningkatan modal inti selama periode penelitian yaitu sebesar -5.83 persen. sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR menurun.

h. Pengaruh NIM terhadap CAR

Menurut teori pengaruh variabel NIM terhadap CAR yaitu

positif. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa NIM mempunyai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 3.354 yang berarti NIM mempunyai pengaruh yang searah dengan CAR. Dalam penelitian ini trend NIM selama periode penelitian adalah menurun artinya kenaikan pendapatan bunga bersih lebih kecil dibandingkan rata-rata asset produktif. Sehingga laba menurun, modal inti menurun, dan CAR menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa trend rasio CAR menurun hal ini berarti sesuai dengan teori.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a) Rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi atau R^2 yaitu sebesar 0.474 maka besarnya nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, ROA, dan NIM secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan VI 2016 adalah sebesar 47.40 persen. selain itu ada beberapa variabel lain diluar variabel penelitian yang dapat mempengaruhi variabel tergantung yaitu CAR pada Bank Umum Swasta Nasional

Devisa dan besarnya pengaruh tersebut yaitu sebesar 52.60 persen. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, ROA dan NIM secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Diterima.

b.) Variabel LDR secara individu memiliki pengaruh yang signifikan dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 11.7 persen. dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

c.) Variabel IPR secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 5.6 persen. dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

d.) Variabel NPL secara individu mempunyai pengaruh yang negatif signifikan dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 12.5 persen. dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara individu mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

e.) Variabel APB secara individu mempunyai pengaruh yang negatif signifikan dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 14.7 persen. dengan demikian hipotesis yang

menyatakan bahwa APB secara individu mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

f.) Variabel IRR secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 1.7 persen. dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

g.) Variabel PDN secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 3.2 persen. dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

h.) Variabel ROA secara individu mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 3.1 persen. dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ROA secara individu mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

i.) Variabel NIM secara individu mempunyai pengaruh yang positif signifikan dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 15.4 persen. dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NIM secara individu mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

j.) Dari keseluruhan variabel bebas, NIM adalah variabel bebas yang paling dominan berpengaruh terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 15.4 persen.

KETERBATASAN

1. Populasi penelitian ini hanya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : PT. Bank keb Hana Indonesia, PT. Bank UOB Indonesia, dan PT. Bank Permata, Tbk.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya periode tahun 2012 triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan IV.
3. Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, ROA dan NIM terhadap variabel terikat yaitu CAR.

SARAN

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis akan menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian.

1. Bagi Pihak Bank Yang Diteliti
 - a. Kepada Bank sampel dalam penelitian ini yaitu PT. Bank Permata, Tbk, PT Bank Uob Indonesia, dan PT Bank Keb Hana disarankan untuk memperbaiki *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Karena selama periode penelitian trend CAR mengalami penurunan dan diharapkan untuk selanjutnya trend CAR mengalami peningkatan.

b. Kepada PT Bank Permata, Tbk dan PT Bank Uob Indonesia disarankan untuk memperbaiki NIM dikarenakan trend NIM pada kedua bank tersebut mengalami penurunan dan apabila NIM menurun itu akan menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan bunga bersih yang bisa menyebabkan laba menurun.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis dan ingin melanjutkan penelitian ini, disarankan mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan supaya memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan dan juga perlu memperhatikan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan Rasio likuiditas yaitu *Loan To Asset Ratio* yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta atau asset yang dimiliki oleh bank.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan rasio efisiensi yaitu *Beban Operasional Pendapatan Operasional* yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

- c. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan rasio yaitu *Fee Based Income Ratio* yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar pendapatan bunga.

DAFTAR RUJUKAN

- Arde Prayoga , SE 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap Car Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Arde Prayoga , SE 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI).
- Ary Satria Pamungkas, dan Debby Arthur Harris. *Jurnal Manajemen*. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta. ISSN : 1410-3583. Volume XVIII/02/Juni/2014.
- Andreani Caroline Barus (2011). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap CAR pada Institusi Perbankan Terbuka Di BEI”. Fakultas Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mikroskil. Medan. Volume 1, Nomor 01, april 2011.
- Foni Agus Arista, SE 2014. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap Car Pada Bank Pembangunan Daerah. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Herman Darmawi. 2012. *Manajemen Risiko*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir, S.E., M.M. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta, 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta
- Mudrajad Kuncoro, Ph. D. Suhardjono, SE. 2011. *Manajemen perbankan*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 5/12/BPI/2003 atas Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
- Peraturan Bank Indonesia No 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban modal minimum (KPMM).
- Pasal 31 Peraturan Bank Indonesia Nomor : 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban
- Nazaf, L. Feby.(2014).“. Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, dan

Penyediaan Modal
Minimum (KPMM)

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor
: 9/33/Dpnp/2007 18
desember 2007 tentang
Perhitungan Penyediaan
Modal Minimum

Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI)
No.13/30/Dpnp Tanggal 16
Desember 2011. *Manajemen
Perbankan*. Jakarta

Surat Edaran Bank Indonesia Nomer
13/6/Dpnp/2011 Tanggal
18 Februari 2011 tentang
Pedoman Perhitungan
Aktiva Tertimbang
Menurut Risiko Kredit

Syofian Siregar, M.M. 2013. *Statistik
Parametrik untuk
Penelitian Kuantitatif*. ISBN
978-602-217-129-
4..Jakarta.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian
Manajemen : Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif,
Kombinasi (Mixed
Methods), Penelitian
Tindakan (action research),
Penelitian Evaluasi*.
Alfabeta

Undang– Undang Republik Indonesia
Nomor 10 tahun 1998
Tentang Perubahan Atas
Undang – Undang Nomor 7
tahun 1992 Tentang
Perbankan.